



## ANALISIS PERSIAPAN GURU MATEMATIKA PRA PEMBELAJARAN DI KELAS

Mila Karmila Sidik<sup>1\*</sup>, Juraid Somalua<sup>2</sup>  
STKIP Gotong Royong Masohi, Maluku Tengah<sup>1,2</sup>  
\*Corresponding author, e-mail: [milasidik19@gmail.com](mailto:milasidik19@gmail.com)

Article history	Abstract
<b>Keywords:</b> Preparation Teacher Math Learning	<i>The purpose of this research is to describe the preparation of pre-learning math teachers in the classroom. This research uses a qualitative approach. The research period was conducted on June 16-23, 2020. The subjects of the study were teachers in east Lisabata sub-district of three teachers from each school, namely SMP N 5 Seram Utara Barat, SMP N 6 Seram Utara Barat Satu Atap, and SMA N 49 Maluku Tengah. The research procedure covers three stages, namely the preparation, implementation, and analysis of data. Data collection techniques are: observation, interview, documentation. Analyze the data in this study through steps: data reduction, data presentation and draw conclusions. The results of the study namely AS and SLK do not make a summary of the subject matter, KS and SLK, do not prepare the needs of other tools or learning resources in the delivery of subject matter, AS and SLK do not use media or props to be used in the learning process.</i>

### Pendahuluan

Bangsa di seluruh dunia saat ini sedang memulai reformasi terkait sistem pendidikan (Bautista & Ortega-Ruiz, 2015, p. 241). Banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan (Balqis, Usman & Ibrahim, 2014, p. 25). Namun tantangan tersebut dapat diatasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah membawa perubahan bagi semua aspek kehidupan manusia (Astiningtyas, 2018, p. 60). Perkembangan dunia pendidikan yang sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang begitu cepat perlu diimbangi

oleh kemampuan pelaku utama pendidikan, dalam hal ini adalah guru (Shabir, 2015, p. 222).

Guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan terutama pendidikan di sekolah (Yusnita et al., 2018, p. 126). Guru merupakan sebuah jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis (Shabir, 2015, p. 221). Selain itu, guru sebagai ahli pedagogis juga menekankan hubungan, nilai, faktor moral dan emosional (Makovec, 2018, p. 35).

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama yang merencanakan, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada jalur pendidikan anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Maiza & Nurhafizah, 2019, p. 360). Pendapat lain mengatakan guru adalah orang yang diberi kepercayaan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran (Nurtanto, 2016). Pemaparan di atas disimpulkan guru adalah tenaga pendidik profesional yang diberi kepercayaan dengan tugas utama merencanakan, mendidik dan mengevaluasi siswa dalam hal pengajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Larlen (2013, p. 83), guru harus memiliki persiapan yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan proses pendidikan.

Persiapan berasal dari kata dasar siap. persiapan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga persiapan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut KBBI persiapan berarti perlengkapan dan persediaan (untuk sesuatu).

Menurut Poerwadarminta (Larlen, 2013, p. 83), persiapan adalah perbuatan, bersiap-siap atau mempersiapkan rancangan (tindakan) untuk sesuatu. Guru harus mempunyai persiapan yang diperlukan agar tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kesiapan guru dalam proses pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar (Astiningtyas, 2018, p. 60).

Hasil temuan Saepuloh (2018, p. 48), menyatakan secara keseluruhan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari aspek: a) perencanaan pembelajaran, berada pada kategori siap dimana perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran, berada pada kategori sangat siap dimana semua guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan

saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran; c) penilaian pembelajaran berada pada kategori siap dimana, semua guru melaksanakan penilaian autentik. Penilaian autentik yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil temuan Astiningtyas (2018, p. 66), menyatakan kesiapan guru dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga guru siap dalam mengimplementasikan pembelajaran. Sehingga disimpulkan, pentingnya persiapan guru merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang terencana oleh guru yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar (Larlen, 2013, p. 84).

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah diketahui bahwa minimnya referensi berupa buku atau modul yang bisa dijadikan acuan dan panduan untuk menyusun kegiatan perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa keikutsertaan mereka dalam musyawarah guru mata pelajaran sangat jarang diikuti, bahkan guru lebih banyak mengikuti pelatihan atau kegiatan di luar sekolah namun tertuju pada bidang yang lain.

Hal ini berdampak terhadap pengetahuan guru terkait persiapan perangkat pembelajaran di kelas. Persiapan yang kurang matang biasanya menjadi penghambat dan tantangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Rendahnya pemahaman guru terkait persiapan perangkat pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan siswa di kelas. Memperhatikan pemaparan di atas dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persiapan guru matematika pra pembelajaran di kelas.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

metode alamiah (Moleong dalam Sugianto, 2017).

Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 – 23 Juni tahun 2020. Tempat penelitian dilakukan di SMP dan SMA se-Kecamatan Lisabata Timur.

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah guru se-Kecamatan Lisabata timur yang berjumlah tiga guru dari setiap sekolah diantaranya SMP Negeri 5 Seram Utara Barat berjumlah satu guru, SMP Negeri 6 Seram Utara Barat Satu Atap berjumlah satu guru, dan SMA Negeri 49 Maluku Tengah berjumlah satu guru.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti mencakup tiga tahap yaitu; a) tahap persiapan, menyusun instrumen berupa lembar observasi b) tahap pelaksanaan, peneliti secara langsung mengobservasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui persiapan guru pra pembelajaran di kelas dan c) tahap analisis data, peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses terakhir dalam tahap analisis adalah melakukan penarikan kesimpulan.

Data, instrument dan teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini adalah persiapan guru pra pembelajaran di kelas. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru matematika. Teknik pengumpulan data berupa; 1) observasi, penulis mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mengetahui bagaimana persiapan guru pra pembelajaran di kelas, 2) wawancara, penulis melakukan tanya jawab langsung kepada guru matematika untuk mengetahui persiapan guru pra pembelajaran di kelas. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin untuk menggunakan alat perekam, 3) dokumentasi, peneliti mengumpulkan, menganalisis sejumlah dokumen yang dimiliki oleh guru-guru yang bersangkutan untuk melengkapi data tentang persiapan guru matematika pra pembelajaran di kelas.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek

data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui langkah-langkah; a) reduksi data, aktifitas ini mengarah pada proses menyeleksi, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi; 1) memilih hasil observasi, 2) memilih hasil wawancara, 3) hasil persiapan guru pra pembelajaran matematika di kelas; b) penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk yang bersifat naratif; 3) penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

### Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yang dikenal dengan covid-19 (Cahyati & Kusumah, 2020, p. 153). Sehingga, pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga termasuk lembaga pendidikan (Dina, 2020, p. 45). Covid-19 telah mengubah kegiatan belajar mengajar yang seharusnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang disebut *daring* (dalam jaringan).

Kurangnya sarana dan prasarana pada daerah Kecamatan Lisabata Timur dan Warasiwa menyebabkan terjadinya pemadaman listrik yang berkepanjangan dan keterbatasan jaringan untuk mengakses internet. Hal ini, berdampak terhadap pengetahuan siswa dan guru akan penggunaan teknologi dalam sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan / *online*). Untuk mengantisipasi hal tersebut, sekolah yang berada di Daerah Lisabata Timur dan Warasiswa yaitu SMP Negeri 5 Seram Utara Barat, SMP Negeri 6 Seram Utara Barat Satu Atap dan SMA Negeri 49 Maluku Tengah kegiatan belajar mengajar menggunakan *luring* (luar jaringan). Dimana setiap sekolah memiliki beragam strategi pembelajaran dengan menggunakan *luring* (luar jaringan).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persiapan guru matematika pra pembelajaran di kelas. Persiapan sebelum pembelajaran pada dasarnya merupakan perencanaan untuk memperkirakan tentang

kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk itu, guru harus siap sebelum pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Untuk mendapatkan data di lapangan guna menjawab permasalahan dibutuhkan indikator persiapan guru matematika pra pembelajaran di kelas. Tabel di bawah ini merupakan hasil data lapangan persiapan sebelum pembelajaran di kelas berupa perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru se-Kecamatan Lisabata timur yaitu SMP Negeri 5 Seram Utara Barat, SMP Negeri 6 Seram Utara Barat Satu Atap dan SMA Negeri 49 Maluku Tengah.

Tabel 1. Indikator persiapan guru

No	Indikator	Guru		
		KS	AS	SLK
1.	Guru merancang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	√	√
2.	Guru merancang strategi yang akan digunakannya.	√	√	√
3.	Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).	√	√	√
4.	Guru merancang atau merangkum materi pelajaran dengan menggunakan buku panduan dengan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai.	√	-	-
5.	Guru mempunyai buku paket matematika.	√	√	√
6.	Guru mempersiapkan semua keperluan alat atau sumber belajar lain dalam penyampaian materi pelajaran.	-	√	-
7.	Guru menata peralatan, situasi kelas dan ruangan pada posisi yang dapat diamati seluruh siswa dengan jelas.	√	√	√
8.	Guru menguasai materi mata pelajaran matematika	√	√	√
9.	Guru menggunakan media atau alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.	√	-	-
10.	Guru membuat lembaran	√	√	√

No	Indikator	Guru		
		KS	AS	SLK
	penilaian siswa.			

Berikut akan dianalisis persiapan guru pra pembelajaran di kelas pada guru SMP dan SMA se-Kecamatan Lisabata Timur berdasarkan indikator persiapan guru.

Pada SMP Negeri 5 Seram Utara Barat, kegiatan belajar mengajar menggunakan *luring* (luar jaringan), dimana sekolah aktif pada hari senin, rabu dan sabtu. Setiap guru dan siswa wajib menjalankan protocol kesehatan dimana menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Waktu sekolah dimulai pada pukul 07.00 – 10.00 WIT. Singkatnya aktifitas pembelajaran sehingga pada kegiatan belajar mengajar berlangsung guru lebih memaparkan garis besar tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan banyaknya pekerjaan rumah (tugas) yang harus diselesaikan siswa untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengisian lembar observasi KS, guru SMP Negeri 5 Seram Utara Barat terlihat KS sudah siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dukung dengan indikator persiapan guru dimana sebelum kegiatan belajar mengajar KS sudah merancang tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan dan di tuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KS merancang atau merangkum materi pelajaran dengan menggunakan buku panduan dengan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, mempunyai buku paket matematika, menata peralatan, situasi kelas dan ruangan pada posisi yang dapat diamati seluruh siswa, menguasai materi, menggunakan media, dan membuat lembaran penilaian siswa.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan KS:

*Peneliti : Hal apa yang harus disiapkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran?*

*KS : Pertama, saya wajib merancang tujuan pembelajaran, setelah itu strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran misalnya penggunaan model atau metode yang cocok jika dipadukan dengan pendekatan saintifik.*

*Selain itu, RPP yang dibuat satu*

*minggu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena saya merangkap mengajar untuk bidang studi yang lain.*

*Peneliti : Referensi yang di pakai dalam merangkum materi pelajaran.*

*KS : Referensi yang digunakan yaitu Buku K.13 dan KTSP. Alasan digunakan KTSP dikarenakan siswa sulit memahami materi dan latihan soal dari kurikulum K13. Sehingga saya mencoba menggunakan KTSP sebagai pelengkap materi selain itu, siswa lebih memahami latihan soal dari KTSP dibandingkan dengan buku panduan K.13.*

Hasil wawancara di atas, terlihat KS merancang tujuan pembelajaran dan strategi yang digunakan merupakan suatu kewajiban dan langkah awal dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. KS sudah baik dalam memilih strategi dimana mencoba memilih model atau metode yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Selain itu, pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu *cooperative learning*. Akibat kurangnya tenaga pengajar sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat satu minggu sebelum pembelajaran berlangsung dikarenakan KS merangkap mengajar untuk bidang studi yang lain misalnya kesenian.

Referensi yang digunakan yaitu buku kurikulum 2013 dan KTSP sebagai panduan untuk merangkum materi pelajaran. Digunakan KTSP karena siswa memahami latihan soal dan materi dari KTSP sebaliknya untuk K.13 siswa sulit memahami materi dan latihan soal. Untuk itu, KS menggunakan KTSP sebagai pelengkap dari K.13 dalam merangkum materi pelajaran.

Pada sekolah SMP Negeri 5 Seram Utara barat, himbauan dari kepala sekolah bahwa setiap guru wajib memiliki buku paket. Selain itu, sekolah telah memiliki ruangan laboratorium matematika, ketika materi dari pelajaran matematika dituntut untuk menggunakan media atau alat peraga maka seluruh siswa diarahkan untuk ke ruangan laboratorium matematika.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan KS:

*Peneliti : Bagaimana dengan kelengkapan sumber belajar di sekolah ?*

*KS : Alhamdulillah, dari segi sumber*

*belajar, sekolah memiliki laboratorium matematika dimana semua media dan alat peraga di atur rapi dalam laboratorium. Misalnya tadi, saya mengajar bangun ruang materi geometri. Agar siswa memahami materi bangun ruang dengan mudah dan kebetulan pada ruangan laboratorium tersedia alat peraga bangun ruang. Jadi saya mengarahkan seluruh siswa ke ruangan laboratorium.*

*Peneliti : Selain ruangan laboratorium sebagai sumber belajar. Apakah ada sumber belajar yang lain untuk menunjang kegiatan pembelajaran ibu?*

*KS : Selain ruangan laboratorium, sekolah juga memiliki ruangan perpustakaan dan buku yang memadai. Sehingga setiap guru diuntut untuk memiliki buku pegangan.*

Hasil wawancara di atas, terlihat KS sudah menggunakan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran pada materi bangun ruang, KS mengarahkan seluruh siswa untuk memanfaatkan ruang laboratorium matematika dalam ruang laboratorium matematika terdapat alat peraga dan media yang dapat menunjang materi bangun ruang. Selain itu, buku panduan K.13 dan KTSP merupakan buku paket yang dimiliki guru. Selanjutnya, KS sudah baik dalam hal tata kelola kelas, penyampaian materi dan penilaian terhadap siswa.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan KS:

*Peneliti : Bagaimana dengan pengelolaan kelas yang dilakukan?*

*KS : Untuk kelola kelas, setiap akhir pertemuan saya menginformasikan ke siswa jika pertemuan berikutnya akan diadakan diskusi. Sehingga pada saat tatap muka, siswa sudah siap untuk menerima pelajaran.*

*peneliti : Kendala yang dihadapi saat penyampaian materi di kelas ?*

*KS : Alhamdulillah, selama di kelas tidak ada kendala yang dihadapi. Karena persiapan yang matang berpengaruh terhadap penguasaan materi, jadi saya harus menguasai materi agar tidak terjadi simpang siur.*

*Peneliti : Penilaian seperti apa? yang*

*dilakukan dalam pembelajaran*  
KS : *Kebetulan di SMP N 5 Seram Utara Barat sudah menerapkan kurikulum 2013 jadi penilaian autentik yaitu kognitif, psikomotor dan afektif dimana penilaian itu sebagai informasi untuk saya dan melihat kemampuan siswa terkait materi yang diajarkan*

Hasil wawancara di atas, terlihat untuk menata situasi kelas, setiap diakhir kegiatan belajar mengajar, KS selalu menginformasikan ke siswa jika pertemuan berikutnya akan dilakukan diskusi. Tidak ada kendala yang dihadapi KS selama pemberian materi, hal ini dikarenakan KS sudah melakukan persiapan merangkum materi dan mempelajari materi yang menurutnya sulit pahami siswa. Selain itu, penilaian yang dilakukan mengikuti kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik dimana terdapat kognitif, psikomotor dan afektif. Dimana penilaian itu sebagai informasi dan melihat kemampuan siswa terkait materi yang telah diajarkan.

Namun ada satu indikator yang tidak dilaksanakan yaitu KS tidak mempersiapkan alat atau sumber belajar lain dalam penyampaian materi.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan KS:

*Peneliti : Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dibutuhkan alat atau sumber belajar lain yang digunakan dalam penyampaian materi, apakah ibu mempersiapkan?*

KS : *Ehm ... tidak terpikir di benak saya harus menggunakan sumber belajar yang lain dalam pembelajaran. Insha Allah ini masukan buat saya dan berusaha kedepan untuk menerapkan.*

Hasil wawancara di atas, terlihat KS tidak paham dengan pemanfaatan alat atau sumber belajar lain yang digunakan untuk penyampaian materi pelajaran.

Pada SMP Negeri 6 Seram Utara Barat Satu Atap, kegiatan belajar mengajar menggunakan *luring* (luar jaringan). pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan setiap kelompok berjumlah lima siswa dengan empat kelompok, untuk kegiatan belajar

mengajar guru berinisiatif membawa materi dan latihan tugas ke rumah siswa.

Setiap guru dan siswa wajib menjalankan protocol kesehatan dimana menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Waktu kegiatan belajar mengajar di rumah pada kelompok satu dan dua dilaksanakan hari senin. Pada kelompok satu dimulai pukul 07.00–08.00 WIT, kelompok dua dimulai pukul 09.00– 10.00 WIT, kelompok tiga dan empat dimulai dilaksanakan hari selasa. Pada kelompok tiga pukul 07–08.00 WIT, kelompok empat dimulai pada pukul 09.00–10.00 WIT. Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memaparkan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi dan pemberian latihan serta pekerjaan rumah (tugas) untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengisian lembar observasi AS, guru SMP Negeri 6 Seram Utara Barat Satu Atap terlihat AS sudah siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung dengan indikator persiapan guru dimana sebelum kegiatan belajar mengajar AS sudah merancang tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan dan di tuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempunyai buku paket matematika, mempersiapkan sumber belajar lain dalam penyampaian materi pelajaran, menata situasi ruangan agar setiap siswa duduk berjarak, menguasai materi, dan membuat lembaran penilaian siswa.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan AS:

*Peneliti : Hal apa yang harus disiapkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran?*

AS : *Saya membuat tujuan pembelajaran, dan mencari informasi di buku pendidikan terkait model yang akan digunakan yang cocok dengan materi yang akan diajarkan. Apalagi di SMP Negeri 6 Seram Utara Barat Satu atap untuk kelas VII & VIII sudah menerapkan K.13, sedangkan kelas IX masih menggunakan KTSP.*

Hasil wawancara di atas, terlihat AS sudah membuat tujuan pembelajaran. Selain itu, untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang baik, AS mencoba mencari referensi misalnya membaca buku pendidikan terkait model atau metode yang sesuai dengan materi yang akan

diajarkan. Sehingga, tujuan dan strategi pembelajaran sudah terlihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Buku paket yang digunakan AS yaitu buku panduan Kurikulum 13 untuk kelas VIII.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, AS menggunakan sumber belajar lain untuk menunjang materi pelajaran.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan AS:

*Peneliti : Terlihat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa berada di luar ruangan. Apa yang mereka lakukan bapak?*

*AS : Ohh... Iya, tadi, saya menyuruh mereka untuk mengamati di luar baik itu benda hidup atau benda mati yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran kali ini misalnya hari ini pembelajaran operasi hitung aljabar. Disitulah siswa bebas mengeluarkan contoh-contoh yang ditemukan dan mengajarkan ke siswa kalau matematika dapat dikaitkan dengan lingkungan.*

Hasil wawancara di atas, terlihat AS sudah sangat baik memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan penunjang dalam penyampaian materi yang diajarkan. Dimana AS, meminta siswa berada di luar ruangan untuk mengamati benda hidup atau benda mati yang dapat dijadikan objek dalam matematika yang sifatnya abstrak di kaitkan dengan lingkungan yang bersifat kontekstual.

Selain itu, AS menata ruangan dan tempat duduk siswa dibuat berjarak sehingga dapat diamati seluruh siswa dengan jelas. Selama pembelajaran berlangsung AS baik dalam penyampaian materi ke siswa. Hal ini dikarenakan menurut AS, persiapan yang baik akan memberi dampak positif terhadap tindakan di kelas salah satunya penguasaan materi, begitupun sebaliknya persiapan yang tidak matang akan berdampak buruk terhadap tindakan guru di kelas dimana lebih banyak memberikan tugas dibandingkan pemberian materi. Penilaian yang dilakukan AS mengikuti kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik dimana terdapat penilaian kognitif, psikomotor dan afektif untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Namun ada dua indikator yang tidak dilaksanakan yaitu AS tidak menggunakan

media atau alat peraga dalam pembelajaran dan tidak mempersiapkan rangkuman materi pelajaran.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan AS:

*Peneliti : Dari perangkat pembelajaran yang sudah bapak siapkan, saya tidak melihat rangkuman materi pelajaran, dan alat peraga atau media.*

*AS : Saya tidak membuat rangkuman materi, tetapi pada buku paket K.13 saya sudah menggaris bawahi materi hingga latihan soal yang akan saya ajarkan. Biasanya dalam menggunakan media atau alat peraga saya mengikuti materi. Kalau materi yang dituntut menggunakan alat peraga berarti dalam pembelajaran saya menggunakan alat peraga*

Hasil wawancara di atas, terlihat AS tidak membuat rangkuman materi namun pada buku paket K.13 sudah digaris bawahi materi yang diajarkan hingga latihan soal yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu, AS juga tidak menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran dikarenakan untuk menggunakan media atau alat peraga harus mengikuti materi yang diajarkan.

Pada SMA Negeri 49 Maluku Tengah, kegiatan belajar mengajar menggunakan *luring* (luar jaringan). Untuk proses pembelajaran SMA Negeri 49 Maluku Tengah pelaksanaannya sama dengan SMP Negeri 5 Seram Utara bedanya pada SMP Negeri 5 Seram Utara Barat pembelajaran yang singkat dilaksanakan di kelas, tetapi SMA Negeri 49 Maluku Tengah pembelajaran dilaksanakan di luar ruangan.

SMA Negeri 49 Maluku Tengah, kegiatan belajar mengajar menggunakan *luring* (luar jaringan), dimana sekolah aktif di hari senin sampai dengan jumat. Setiap guru dan siswa wajib menjalankan protocol kesehatan dimana menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Waktu sekolah dimulai pada pukul 07.30 – 11.00 WIT. Untuk kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memaparkan garis besar tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan pekerjaan rumah (tugas) yang harus diselesaikan siswa untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengisian lembar observasi SLK, guru SMA Negeri 49 Maluku Tengah terlihat SLK sudah siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung dengan indikator persiapan guru dimana sebelum kegiatan belajar mengajar SLK sudah membuat tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan dan di tuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), SLK memiliki buku paket K.13, mengatur posisi duduk siswa, menguasai materi dan membuat lembar penilaian.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan SLK:

*Peneliti : Hal apa yang harus disiapkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran?*

*SLK : Saya membuat tujuan pembelajaran, selanjutnya model yang sesuai dengan materi dan terakhir membuat RPP untuk dua kali pertemuan.*

*Peneliti : Terlihat sebelum pembelajaran, bapak membagikan lembaran ke siswa*

*SLK : Iyaa, lembaran yang saya bagikan itu modul yang berisikan materi yang akan diajarkan selain itu, sebagai pelengkap dari buku paket K.13*

Hasil wawancara di atas, terlihat SLK merancang tujuan pembelajaran dan strategi yang digunakan kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan dua kali pertemuan. Selain itu, untuk melengkapi buku paket K.13, SLK memiliki modul berupa *soft file* dan dibagikan ke siswa.

Proses belajar mengajar terjadi di luar ruangan, SLK mengatur posisi duduk siswa agar dapat diamati dengan jelas, pemberian materi berlangsung, SLK memaparkan materi dengan baik dikarenakan dibantu oleh modul. Selain itu, terlihat di rencana pelaksanaan pembelajaran SLK sudah membuat format penilaian dimana terdapat penilaian kognitif, psikomotor dan afektif untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

Namun ada tiga indikator yang tidak dilaksanakan yaitu, SLK tidak membuat rangkuman materi, tidak menggunakan sumber belajar lain dalam penyampaian materi, dan tidak menggunakan media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan SLK:

*Peneliti : Kegiatan pembelajaran berlangsung saya tidak melihat ada rangkuman materi?*

*SLK : Saya tidak membuat rangkuman materi, karena menurut saya modul yang saya bagikan sudah sangat menunjang kegiatan pembelajaran.*

*Peneliti : Materi yang bapak bawakan tentang persamaan nilai mutlak. Baiknya bapak menggunakan garis bilangan untuk alat peraga, atau bapak memperagakan dengan langkah kaki untuk menghitung nilai mutlak dimana, sebagai penunjang dari materi yang diajarkan.*

*SLK : Terima kasih ibu, sebenarnya pengalaman mengajar saya baru beberapa bulan dan semester ganjil ini pertama kali saya mengajar. Jadi saya belum begitu paham materi yang harus digunakan menggunakan alat peraga, dan sulitnya akses internet juga membuat saya kesulitan dalam mencari referensi.*

Hasil wawancara di atas, terlihat SLK tidak membuat rangkuman materi dikarenakan sudah dibantu dengan modul yang dibagikan ke siswa. Pengalaman mengabdikan menjadi guru berpengaruh terhadap kemampuan guru mengajar salah satunya penggunaan alat peraga atau media untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana daerah berdampak terhadap aktifitas guru dimana SLK kesulitan dalam mengakses internet untuk mencari referensi atau sumber informasi lain.

Memperhatikan pemaparan hasil penelitian di atas, terlihat AS dan SLK tidak membuat rangkuman materi pelajaran, KS dan SLK, tidak mempersiapkan keperluan alat atau sumber belajar lain dalam penyampaian materi pelajaran, AS dan SLK tidak menggunakan media atau alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

### **Pembahasan**

Persiapan perangkat sebelum pembelajaran merupakan tugas utama guru untuk mencapai tujuan yang diajarkan. Langkah awal sebelum dilaksanakan kegiatan belajar

mengajar guru harus melakukan perencanaan yang matang diantaranya merancang atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan temuan yang didapatkan pada guru SMP dan SMA se-Kecamatan Lisabata Timur ditemukan guru sudah baik dalam merancang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih strategi pembelajaran misalnya menggunakan metode atau model yang sesuai dengan materi dan pendekatan saintifik kemudian di tuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini senada dengan temuan yang dilakukan Saepuloh (2018, p. 48), dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan siap, dengan ketercapaian sebesar 87,9% dimana guru sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara mandiri yang dikembangkan dari silabus.

Sumber belajar adalah segala sesuatu atau alat/media yang memudahkan guru dalam pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan (Sidik, 2020, p. 240). Berdasarkan temuan, guru SMA dan SMP se-Kecamatan Lisabata timur, untuk memanfaatkan media/alat peraga dalam kegiatan pembelajaran guru mengikuti materi yang diajarkan. Selain itu, sumber belajar lain yang digunakan adalah buku paket kurikulum 2013, buku KTSP, modul, rangkuman materi, dan memanfaatkan lingkungan dimana sumber belajar tersebut sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan pengajaran berlangsung guru SMP dan SMA se-Kecamatan Lisabata timur, sudah baik dalam penyampaian materi hal ini terlihat guru menguasai materi yang diberikan dan juga menata situasi ruangan agar dapat diamati seluruh siswa terlihat baik. Menurut Asmadawati (2014, p. 1), guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru terampil mengelola kelasnya dengan baik maka akan mudah bagi guru untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Setelah pembelajaran dilaksanakan terlihat guru SMP dan SMA se-Kecamatan Lisabata timur mengisi lembaran penilaian berupa kognitif, afektif dan psikomotor hal ini merupakan suatu kegiatan atau informasi untuk mengetahui kompetensi atau hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini senada

dengan pendapat Kunaini, (2017, p. 164), penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Selain itu, menurut Alimuddin, (2014, p. 23), penilaian dilakukan melalui berbagai teknik yaitu untuk menilai domain sikap digunakan teknik: observasi (langsung atau tidak langsung), penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal. Untuk menilai domain pengetahuan digunakan teknik: tes tulis, tes lisan, penugasan. Sedangkan untuk menilai domain keterampilan digunakan teknik: tes praktik, proyek, portofolio.

## **Simpulan dan saran**

### **Simpulan**

Tanggung jawab seorang guru adalah mencerdaskan siswa dengan tugas yaitu membimbing, mengajar, dan mengevaluasi. Untuk menjalankan hal tersebut maka harus dilakukan sebuah persiapan. Dimana persiapan merupakan sebuah perbuatan untuk mempersiapkan rancangan berupa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan disajikan secara terstruktur demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana daerah berdampak terhadap kegiatan guru dalam mengakses internet untuk mencari referensi sebagai sumber informasi.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka implikasi penelitian dijabarkan berikut ini:

1. Kepada guru agar senantiasa menjalankan tanggung jawabnya bukan hanya mengajar dan membimbing, namun bertanggung jawab mempersiapkan perangkat pembelajaran. Untuk itu, salah satu tanggung jawab guru adalah harus melakukan persiapan matang sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Kepada peneliti lain untuk dapat mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan penelitian ini

dilaksanakan pada saat pandemic covid 19 sehingga keterbatasan waktu dalam penelitian, namun demikian semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

### Ucapan terima kasih

Penelitian ini terselenggara dari Dana Hibah Penelitian Dosen Pemula Anggaran Tahun 2020 oleh Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional, berdasarkan SK Nomor 8/E1/KPT/2020 dan Perjanjian Nomor 06/P3M-SP3/Peneliti/III/2020. Sehubungan dengan itu, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

### Daftar Pustaka

- Alimuddin. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 01(1), 23–33.
- Asmadawati. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas. *Logaritma*, II(02), 1–12.
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5340>
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Univeritas Syiah Kuala*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn039>
- Bautista, A., & Ortega-Ruiz, R. (2015). Teacher professional development: International perspectives and approaches. *Psychology, Society and Education*, 7(3), 240–251. <https://doi.org/10.25115/psye.v7i3.1020>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 4–6.
- Dina, L. N. A. . (2020). RESPON ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Kunaini, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Tematik Di Madrasah. *Jurnal Pedagogik*, 04(2), 146–165.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1), 81–91.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Makovec, D. (2018). The teacher's role and professional development. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6(2), 33–45. <https://doi.org/10.5937/ijcrsee1802033M>
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Issue 10, pp. 553–565). <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>
- Saepuloh, D. (2018). KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 ( Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang ). *JIPIS*, 27(1).
- Shabir. (2015). KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA*, 2(2). [https://doi.org/10.1016/S0002-9149\(01\)01484-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9149(01)01484-9)
- Sidik, M. K. (2020). SCHOOL LIBRARY UTILIZATION AS A SOURCE OF LEARNING MATHEMATICS IN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 WAKATOB. *SENDIKA*, 6(2), 239–244.
- Sugianto, A. (2017). Analisis kemampuan komunikasi matematika siswa pada bangun ruang sisi datar ditinjau dari gaya belajar. *Prosiding Seminar Nasional*, 2.
- Yusnita, Y., Eriyanti, F., Engkizar, E., Anwar, F., Putri, N. E., Arifin, Z., & Syafril, S.

(2018). The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance.

*Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 123.  
<https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>